

**ALIANSI STRATEGIS DALAM MEMBANGUN KEUNGGULAN KOMPETITIF
INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) SENTRA KERUPUK KELURAHAN SEL
LEKOP KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN**

Anike Dwi Juniati¹, Akhirman², Iranita³
anikejuniati28@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,

Abstract

This study aims to analyze the effects of variable research aimed at addressing the problem that has been formulated. The problem in this research is whether the strategic alliance is a positive influence on competitive advantage. This research provides theoretical and managerial implications regarding the step to be taken by SME Kerupuk Industry in Sei Lekop Village to increase competitive advantage through strategic alliances. The population in this research is SMI Kerupuk Industry in Sei Lekop Village, Eastern Bintan District, Bintan Regency. From the 47 questionnaires that have been dispersed, only 42 return. Three strategic alliance variables simultaneously affect significant competitive advantage. Mathematically the two strategic alliance variables are the ability of a combination of resources, market improvements, there's no significant positive effect on competitive advantage, but improved skills and technologies significantly affect the management of financial management. This research has R2 Adjusted of 51.3%

Key word : *Strategic Alliance, Competitive Advantage, Small Medium Industry (SMI)*

I. Pendahuluan

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor mayoritas dari populasi industri di Indonesia. IKM di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Kementerian Perindustrian mengatakan IKM berperan penting menjadi tulang punggung perekonomian nasional, bahkan mereka mampu berdiri tegak ketika kondisi ekonomi global sedang tidak stabil. Hingga saat ini, jumlah IKM dalam Negeri melampaui 4,4 juta unit usaha atau mencapai 99% dari seluruh unit usaha industri di Indonesia. Selain itu, sektor industri mikro, kecil dan menengah sudah menyerap hingga 10,5 juta tenaga kerja atau berkontribusi 65% dari sektor industri keseluruhan, Kementerian perindustrian juga mengatakan pertumbuhan wirausaha industri baru di sektor IKM ini menjadi langkah strategis dalam merebut peluang bonus demografi yang akan dinikmati Indonesia hingga 2030.

Perkembangan IKM di Kepulauan Riau berkembang pesat, salah satunya IKM sentra pengolahan kerupuk ikan yang berada di Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Sebagian besar di wilayah Kelurahan Sei Lekop ini memproduksi kerupuk ikan sehingga wilayah ini disebut sebagai Kampung Kerupuk. Kualitas rasa yang mempunyai ciri khas masing-masing dari setiap IKM yang ada di kampung kerupuk ini, sehingga membuat kerupuk ini sudah cukup terkenal di wilayah ini bahkan sampai ke Tanjungpinang dan sekitarnya. Pada awalnya yang memproduksi kerupuk bergabung dalam kelompok usaha bersama (Kube) hanya 3 orang. Namun saat ini terus meningkat hingga 47 IKM yang terbentuk dan 47 IKM ini termasuk dalam 5 Kube. IKM sentra kerupuk tersebut dibina oleh Dinas Sosial dan Dinas Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2014. IKM sentra kerupuk tersebut mendapatkan pelatihan dari Dinas Kelautan dan Perikanan tentang cara membudiyakan hasil laut.

Berdasarkan penelitian kuantitatif yang dilakukannya (Hidayat, 2015) variabel-variabel yang mempengaruhi keunggulan kompetitif yaitu variabel laten aliansi strategis diukur dengan menggunakan indikator kemampuan mengombinasikan sumber daya yang ada, kemampuan akses pasar yang lebih luas, dan kemampuan meningkatkan *skill* dan teknologi. Salah satu strategi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif IKM sentra Kerupuk Kelurahan Sei Lekop adalah membentuk aliansi antara IKM, UKM, kompetitor, maupun dengan usaha-usaha yang memiliki karakteristik dan tujuan yang sama serta kemiripan-kemiripan lainnya. IKM bisa memerangi persaingan global dengan berkolaborasi dengan para kompetitor untuk memperkuat posisi pasar serta dapat meningkatkan kualitas produk, bahkan peningkatan *skill* dan teknologi.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu keunggulan kompetitif yang disimbolkan huruf Y dan variabel bebas yaitu kemampuan kombinasi sumberdaya (X1), kemampuan peningkatan pasar (X2), dan kemampuan peningkatan *skill* dan teknologi (X3). Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian dan disebut studi populasi atau studi sensus (*sampling jenuh*) karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 47 responden. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuisisioner. Sub indikator selanjutnya menjadi titik tolak untuk membuat saat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Berikut tingkatan dalam skala *likert*:

Tabel 1. Skala Interval

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor/Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang mana meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

III. Hasil Pembahasan

Munculnya pelaku usaha yang memproduksi kerupuk pada tahun 2010, seiring berjalannya waktu pelaku usaha yang memproduksi kerupuk semakin banyak, terbentuk lah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Saat ini telah terbentuk 5 KUBE, 1 KUBE terdiri dari 10 pelaku usaha. Jumlah secara keseluruhan, 47 pelaku usaha kerupuk dan pada tahun 2020 dibentuknya IKM Sentra Kerupuk.

Tabel 2. Distribusi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Besar sampel	47	100%
Kuesioner yang didistribusikan	42	89%
Kuesioner yang dikembalikan	42	89%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data	12	25%
Identitas responden yang tidak lengkap	-	-
Kuesioner yang dapat digunakan	30	63%

Data dari hasil distribusi kuesioner terhadap pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan disajikan pada tabel 3 Angket/kuesioner tersebar sebanyak 42 rangkap dan kuesioner yang kembali sebanyak 42 rangkap. Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data 12 rangkap dan yang dapat digunakan sebanyak 30 rangkap. Kemudian didapatkan karakteristik responden dengan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pendapatan, dan lama usaha.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 25 th	1	3,3
2.	26 – 30 th	1	3,3
3	31 – 35 th	2	6,7
4	36 – 40 th	5	16,7
5	> 40 th	21	70
Total		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berusia <25 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang berusia 26-30 tahun 1 orang dengan persentase 3,3%, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%, responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 5 orang dengan jumlah

presentase 16,7% dan responden yang berusia >40 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang berusia >40 tahun dengan presentase 70%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	SD	10	33,3
2.	SMP	5	16,7
3	SMA	15	50
4	Diploma/Sarjana	0	0
Total		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SD berjumlah 10 orang dengan tingkat presentase 33,3%, responden pendidikan terakhir SMP berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 16,7%, responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 15 orang dengan presentase 50%, dan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA berjumlah 15 orang dengan presentase 50%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 1jt	2	6,7
2.	1-2jt	17	56,7
3	3-4jt	5	16,7
4	> 5jt	6	20,0
Total		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan perbulan <1jt berjumlah 1 orang dengan persentase 6,7%, responden yang memiliki pendapatan 1jt-2jt berjumlah 17 orang dengan presentase sebesar 56,7%, responden yang memiliki pendapatan 3jt-4jt berjumlah 5 orang dengan presentase 16,7%, responden yang memiliki pendapatan >5jt berjumlah 6 orang dengan presentase 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendapatan pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki pendapatan 1jt-2jt perbulan dengan presentase 56,7%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	< 1 th	0	0
2.	1 - 2 th	2	6,7
3	3 - 4 th	3	10,0
4	> 5 th	25	83,3
Total		30	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki lama usaha <1th, responden yang memiliki lama usaha 1-2th berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 6,7%, responden yang memiliki lama usaha 3-4th berjumlah 3 orang dengan presentase 10,0%, responden yang memiliki lama usaha >5th berjumlah 25 orang dengan presentase 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan lama usaha pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki lama usaha >5th dengan presentase 83,3%.

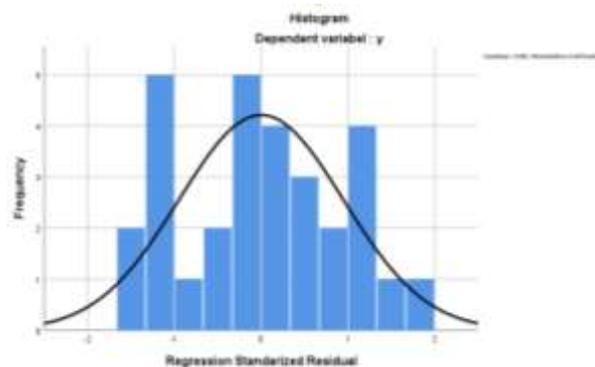
Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji instrument penelitian (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (koefisien determinan, uji F dan uji t) menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut hasil pengujian pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

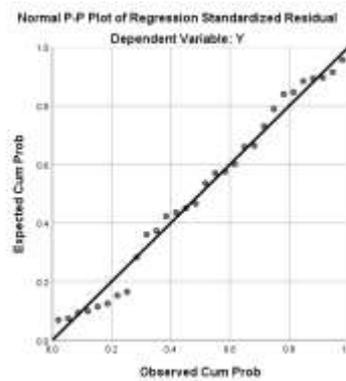
1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik merupakan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Aisidiktya, 2018: 36). Berikut hasil pengujian dengan grafik histogram, grafik *P-Plot* dan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik *Histogram*

Gambar 1 *Histogram* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil *P-plot*

Gambar 2 *P-plot* menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, karena sebaran data berada disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
		2.02927022
Most Extreme Differences		.115
		.115
		-.086
Test Statistic		.115
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test Distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan tabel 15 uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,200 > \alpha (0,05)$ yang dilihat dari kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Apabila nilai toleransi $>0,10$ dan $VIF >10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini nilai *VIF* dalam model penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.464	2.155
	X2	.461	2.169
	X3	.990	1.011
	Y	.464	2.155

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 16 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai hasil perhitungan VIF juga menunjukkan masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan uji *glejser*. Berikut ini hasil pengolahan:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.606	3.540		-.454	.654
	X1	.176	.234	.143	.751	.459
	X2	-.056	.292	-.037	-.192	.850
	X3	.771	.135	.742	5.695	.060
	Y	-1.606	3.540		-.454	.654

a. Dependent Variable: Abe_Res

Berdasarkan tabel uji *glejser* diatas menunjukkan nilai *Sig* > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinan, uji F dan uji t.

1. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel aliansi strategis (X) yang mencakup kemampuan kombinasi sumberdaya (X1), kemampuan peningkatan pasar (X2), dan kemampuan peningkatan *skill* dan teknologi (X3) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel pengelolaan manajemen keuangan (Y), dalam penelitian ini uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai Adjusted R Square pada regresi. Hasil analisis koefisien determinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.563	.513	2.143
a. Predictors: (constant) Kemampuan peningkatan skill dan teknologi, Kemampuan kombinasi sumberdaya, Kemampuan peningkatan pasar...				
b. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitif				

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS *model summary* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,513 atau sama dengan 51,3%. Berarti bahwa variabel aliansi strategis yang mencakup kemampuan kombinasi sumberdaya (X1), kemampuan peningkatan pasar (X2), dan kemampuan peningkatan *skill* dan teknologi (X3) secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel keunggulan kompetitif (Y) sebesar 51,3% dan sisanya 48,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.046	3	51.349	11.180	.000 ^b
	Residual	119.420	26	4.593		
	Total	273.467	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3						

Berdasarkan tabel 11 uji F menunjukkan nilai sig 0,000 dan nilai fhitung 11,180. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan perbandingan fhitung dengan ftabel (ftabel $\alpha=0,05$, $df=k;n-k$ maka $df=3;27$) didapat fhitung 11,180 lebih besar dari ftabel 2,96 ($11,180 > 2,96$) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kombinasi sumberdaya, kemampuan peningkatan pasar, dan kemampuan

peningkatan skill dan teknologi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh kemampuan kombinasi sumberdaya (X₁), kemampuan peningkatan pasar (X₂), kemampuan peningkatan skill dan teknologi (X₃) terhadap keunggulan kompetitif (Y), dalam penelitian ini uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel kemampuan kombinasi sumberdaya, kemampuan peningkatan pasar, kemampuan peningkatan skill dan teknologi secara individual terhadap keunggulan IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.606	3.540		-.454	.654
	X1	.176	.234	.143	.751	.459
	X2	-.056	.292	.037	.192	.850
	X3	.771	.135	.742	5.695	.000
	Y	-1.606	3.540		-.454	.654

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel kemampuan kombinasi sumberdaya (X₁) memiliki nilai sig 0,459 dan nilai t_{hitung} 0,751. Berarti nilai sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (0,459>0,05), dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} (t_{tabel} α=0,05, df=n-k maka df=30-3) didapat t_{hitung} 0,751 lebih kecil dari t_{tabel} 2,051 (0,751<2,051). Sehingga dalam hal ini H₀ diterima H₁ ditolak. Artinya variabel kemampuan kombinasi sumberdaya (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keunggulan kompetitif (Y) IKM Sentra Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
2. Variabel kemampuan peningkatan pasar (X₂) memiliki nilai sig 0,850 dan nilai t_{hitung} 0,192. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,850>0,05), dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} (t_{tabel} α=0,05, df=n-k maka df=30-3) didapat t_{hitung} 0, lebih kecil dari t_{tabel} 2,051 (0,192<2,051). Sehingga dalam hal ini H₀ diterima H₁ ditolak. Artinya variabel kemampuan peningkatan pasar (X₂) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keunggulan kompetitif (Y) IKM Sentra Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
3. Variabel kemampuan peningkatan skill dan teknologi (X₃) memiliki nilai sig 0,000 dan nilai t_{hitung} 5,695. Berarti nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,000<0,05), dan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} (t_{tabel} α=0,05, df=n-k maka df=30-3) didapat t_{hitung} 5,695 lebih besar dari t_{tabel} 2,055 (5,695>2,051). Sehingga dalam hal ini H₀ ditolak H₁ diterima. Artinya variabel kemampuan peningkatan skill dan teknologi (X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel keunggulan kompetitif (Y) IKM Sentra Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

IV. Pembahasan Penelitian

Pengaruh kemampuan kombinasi sumberdaya terhadap keunggulan kompetitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kombinasi sumberdaya tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Hasil tersebut memberikan makna bahwa Semakin baik kemampuan kombinasi sumberdaya yang dimiliki para pelaku usaha IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei. Lekop kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang maka belum tentu bisa membangun keunggulan kompetitif. di didalam penelitian ini dapat dilihat dari faktor yang menghambat berjalannya aliansi strategis ini dengan baik yaitu tidak ada kesepakatan secara tertulis (kontrak) dan tidak adanya perencanaan produksi internal yang berdampak pada perencanaan pemesanan terhadap aliansi tersebut sehingga terdapat beberapa sumberdaya yang belum bisa digabungkan dari aliansi IKM sentra kerupuk ini.

Pengaruh kemampuan peningkatan pasar terhadap keunggulan kompetitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peningkatan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin baik kemampuan peningkatan pasar yang usaha IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei. Lekop kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang maka belum tentu bisa untuk membangun keunggulan kompetitif. Dalam penelitian ini IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei Lekop masih terdapat beberapa IKM yang belum bisa memperkuat posisi pasarnya karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tidak adanya kesepakatan secara tertulis (kontrak) sehingga kemampuan peningkatan pasar pada IKM sentra kerupuk tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Pengaruh kemampuan peningkatan *skill* dan Teknologi terhadap keunggulan kompetitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peningkatan skill dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin baik kemampuan peningkatan pasar yang usaha IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei. Lekop kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang maka semakin baik untuk membangun keunggulan kompetitif. Sejalan dengan itu dijelaskan di dalam penelitian Hidayat (2015) bahwa IKM yang sangat mengandalkan pada aliansi strategis dalam membangun keunggulan bersaingnya tanpa mempertimbangkan bahaya ketergantungan dalam jangka panjang terhadap partnernya pada akhirnya akan memperlemah kemampuannya dalam mempelajari atau meraih skill baru.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Aliansi Strategis dalam Membangun Keunggulan Kompetitif pada Industri Kecil Menengah (IKM) Sentra Kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan kombinasi sumberdaya tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang.

2. Kemampuan peningkatan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
3. Kemampuan peningkatan *skill* dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada IKM sentra kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.
4. Kemampuan kombinasi sumberdaya, kemampuan peningkatan pasar, kemampuan peningkatan *skill* dan teknologi berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap keunggulan kompetitif pada IKM sentra pengolahan kerupuk Kelurahan Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

VI. Daftar Pustaka

- Afifah, Ulfa. 2018. Aliansi Strategis Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif UMKM (Studi Kasus SP Aluminium Yogyakarta). Yogyakarta: Maksi FEB UGM
- Aisidiktya, Frida. 2018. Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Counter Handphone di Kecamatan Kartasura. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Alyza, Suci Nur, 2019. Pengaruh Faktor-faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar. Pekanbaru : UIN Suska Riau.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Statistik Indonesia 2020. Jakarta.
- Besanko, D. Dranove, D. Shanley, M. dan Schaefer, S. 2015. Economic of Strategy. Edisi 6. Singapore: Jhon Wiley Sons. Ltd.
- Dian Jessica Winata dan Devie. 2016. “Analisa Pengaruh Aliansi Stratejik terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. Bussines Accounting Review, Vol., 1, 2016.
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kepulauan Riau. 2020.
- Hidayat, Anang, 2015. Aliansi Strategis dalam Membangun Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah di Indonesia. Pusat Penelitian Sumber Daya Regional LIPI. Jurnal Vol. 16 No 1. Jakarta Selatan.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Muhadjir, Anwar; Eko Purwanto dan Zumrotul Fitriyah. 2019. “Pola Kemitraan Bisnis Antar UKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Tas Tanggulangin – Kabupaten Sidoarjo),

Prosiding Senama 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”, 49-54

Porter, Michael E. 2008, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing)*. Tangerang, Karisma Publishing Group.

Prasetya, Gl.Hery. 2016. *Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Aliansi Strategik Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Wilayah Vi Jateng Dan Diy)*. Yogyakarta: Masters Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Mustafa, Tito Hanif, dan M Al Musadieg. 2017. “Analisis Strategi Aliansi untuk Meraih Keunggulan Kompetitif dalam Jasa Pengiriman Paket Berskala Internasional di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 5 September 2017.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet
Thompson, A.A., Gamble, J.E., dan Strickland, A.J. 2016. *Crafting and Executing Strategy: Concepts and cases (Global edition)*. Edisi 20E. MC. Graw Hill International Edition.